

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk menghitung biaya produksi secara benar. Biaya produksi menjadi dasar yang digunakan untuk menentukan harga jual produk. Penetapan harga jual produk yang tepat sangat penting bagi keberlangsungan sebuah usaha. Hal tersebut berlaku juga di dunia industri manufaktur yang penuh persaingan. Pelaku usaha perlu menerapkan strategi yang tepat, terutama dalam menentukan harga jual produk. (Rizkiyah, 2021)

Harga jual yang terjangkau menarik konsumen dan membantu perusahaan bertahan di pasar yang penuh dengan persaingan. Harga yang terjangkau sangat mempengaruhi minat konsumen terhadap produk yang berkualitas tinggi, sementara itu informasi akurat mengenai harga pokok produksi menjadi kebutuhan penting bagi pemilik usaha. Harga pokok produksi sangat penting dimana salah satu manfaatnya yaitu untuk menentukan harga jual produk. Pelaku usaha dapat menentukan harga jual produk secara tepat melalui perhitungan harga pokok produksi yang tepat (Appon, 2022)

Menurut Mulyadi (2018) harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang dapat dijual yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Metode penentuan harga pokok produksi dapat menggunakan dua pendekatan yaitu *full costing* atau *variabel costing*. Metode *full costing* menghitung semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap. Metode *variabel costing* hanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2018).

Metode *full costing* maupun *variabel costing* berperan penting dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi berpengaruh pada pengambilan keputusan, terutama dalam penentuan harga jual, baik untuk perusahaan besar maupun *home industry* (Utami, 2023). Harga pokok produksi harus dihitung oleh semua level *industry* supaya dapat menentukan harga jual produk yang tepat. Perhitungan harga pokok produksi juga seharusnya dilakukan termasuk juga pada level *home industry*. Industri rumahan yaitu usaha kecil yang dijalankan di rumah, biasanya dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya lokal. Konsep ini mencakup berbagai jenis usaha yang dapat dijalankan oleh individu atau keluarga dengan modal yang relatif kecil (Fadlan & Pane, 2024)

Home industri termasuk dalam kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah). Menurut Halim (2020) UMKM adalah usaha yang menghasilkan barang dan jasa yang memanfaatkan sumber daya alam, bakat dan karya seni lokal. UMKM memiliki karakteristik mudah memperoleh bahan baku dan menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah mengalihkan teknologi. UMKM di Kabupaten Ponorogo menunjukkan trend yang positif pada 5 tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) termuat pada Diskominfo Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 35.025 dari 31.328 unit tahun 2019 dan terus meningkat sebesar 38.387 unit tahun 2021 dan

39.650 unit tahun 2022 atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8,16% per tahun (<https://mediaponorogo.com/> diakses pada tanggal 17/02/2025)

UMKM yang semakin berkembang akan mengalami persaingan yang semakin ketat. Permasalahan UMKM sering menghadapi kesulitan dalam menetapkan harga jual produknya secara akurat. Masalah ini biasanya disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi barang yang dihasilkan. Akibatnya, harga jual bisa menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah (Rizkiyah 2021).

Penentuan harga pokok produksi dan menerapkan strategi harga yang kurang tepat menyebabkan konsumen akan menilai bahwa harga produk yang dibeli tidak sebanding dengan kualitasnya. Hal ini dapat menyebabkan kepercayaan pelanggan dapat menurun dan berisiko kehilangan pangsa pasar. *Home industry* dalam penentuan harga jual dilakukan dengan cara menghitung harga pokok produksi kemudian menambahkan keuntungan yang ditetapkan yaitu sebesar 25%. *Home industry* dapat mengendalikan biaya produksi dengan cara mengoptimalkan penggunaan bahan baku, seperti membeli bahan baku dalam jumlah lebih besar untuk mendapatkan diskon. (observasi pada tanggal 23/02/2025). *Home Industry* Otak-otak Bang Hasan merupakan usaha yang bergerak dibidang industri pengolahan ikan menjadi produk jadi otak-otak. Peneliti memilih *home industry* tersebut karena sederhana dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual produk. *Home industry* menentukan harga pokok produksi hanya dengan memperhitungkan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, konsumsi, kemasan, gas lpg, minyak goreng, transport, serta biaya air dan listrik. Bagian akuntansi

belum menghitung semua biaya *overhead* secara menyeluruh, sehingga harga produk yang dihasilkan belum mencerminkan biaya produksi sebenarnya.

Proses perhitungan biaya produksi di *home industry* masih kurang lengkap karena tidak semua unsur biaya dimasukkan secara terperinci. Hal ini menyebabkan penentuan harga pokok produksi menjadi kurang akurat yang berdampak pada ketidaktepatan penentuan harga jual. Penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang baik diperlukan untuk mengurangi resiko kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat. Perhitungan harga pokok produksi seharusnya merinci secara keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal tersebut yang rencananya akan digunakan dalam analisis harga pokok produksi.

Penelitian ini menggunakan metode *full costing* untuk perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan perhitungan akuntansi biaya. Peneliti memilih metode *full costing* karena metode tersebut perhitungannya lebih rinci, mencakup semua biaya tetap dan variabel. Metode tersebut digunakan karena memasukkan seluruh biaya produksi dan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga bisa menjamin keakuratan informasi dalam harga pokok produksi (Yuspyani & Prihanisetyo, 2021). Metode *full costing* juga tepat digunakan dalam usaha produksi yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Metode *Full Costing* berperan penting dalam sebuah usaha karena memungkinkan perusahaan untuk menghitung secara tepat semua biaya produksi dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait penetapan

harga jual. Metode tersebut lebih sering digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan jangka panjang. (Novelia *et all*, 2024)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan metode harga pokok produksi seperti yang dilakukan oleh Marisya (2022), dengan fokus penelitian pada harga pokok produksi dan harga jual dengan metode *full costing*. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan *full costing* lebih besar Rp. 13.320.620 dari perhitungan harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 9.246.620. Selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp 4.047.000. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak menghitung semua biaya *overhead* pabrik dengan terperinci serta harga jual menurut metode *full costing* sebesar Rp 6.700 sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp 4.620. Selisih diantaranya adalah Rp 2.082.

Penelitian lain dilakukan oleh Pangestu (2022). Penelitian ini berfokus pada menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan harga jual. Hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi menurut umkm lebih rendah dari pada *full costing* yaitu sebesar Rp. 225 tahu besar, Rp. 200 tahu kecil menurut umkm dan Rp. 247 tahu besar, Rp. 220 tahu kecil dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi menurut umkm menghasilkan harga jual yang lebih rendah dari pada metode *full costing* yaitu Rp.442 tahu besar, Rp. 261 tahu kecil sedangkan metode *full costing* Rp.

484 tahu besar, Rp. 286 tahu kecil. Hal ini terjadi karena pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Penelitian lain dilakukan oleh Ilham, Z, Y (2024). Penelitian ini berfokus pada harga pokok produksi dengan *full costing* dan harga jual. Hasil penelitian harga pokok produksi pada Aroma Coto Gagak yaitu Rp991.860.000. sedangkan dengan metode *full costing* harga yang dihasilkan lebih besar yaitu Rp.998.120.500. Maka terdapat selisih sebesar Rp.6.260.500. Penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dengan hasil lebih besar yaitu Rp36.599 sedangkan harga jual pada Aroma Coto Gagak yaitu sebesar Rp20.000. Hal ini karena Aroma Coto Gagak tidak menggunakan metode apapun untuk menentukan harga pokok produksi dan hanya memperkirakan harga jual dengan langsung memberi harga saja.

Penelitian lain dilakukan oleh Appon (2022). Penelitian ini berfokus pada harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan hasil bahwa pada bulan juli 2022 minyak kayu putih diproduksi sebanyak 50 botol. Biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku Rp.1.500.000, biaya tenaga kerja Rp. 4.000.000, biaya overhead pabrik Rp.779.000. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh hasil sebesar Rp. 6.279.000 dan harga pokok produksi minyak kayu putih per unit adalah Rp. 125.580. Metode *full costing* membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang membawa keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Putri, I. P., dkk (2022). Penelitian ini berfokus pada harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan harga jual. Hasil Penelitian metode *full costing* dan *cost plus pricing* krecek uyel hpp dan

harga jual yang lebih rendah karena perusahaan menggunakan perkiraan saja dalam menentukan harga sedangkan krecek lempeng menghasilkan hpp yang lebih rendah dan harga jual yang lebih tinggi karena metode *full costing* dan *cost plus pricing* merinci seluruh biaya yang telah dikeluarkan, sehingga mendapatkan harga yang lebih tinggi tapi secara keseluruhan harga yang ditetapkan perusahaan masih tinggi dibandingkan dengan menerapkan rumus *full costing* dan *cost plus pricing*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan lain dalam penelitian ini terdapat pada metode perhitungan harga jual. Peneliti lain menggunakan metode *full costing* yang sama dengan harga pokok produksi, sedangkan penelitian ini langsung menggunakan *cost plus pricing*. Perbedaan lain terdapat pada metode analisis data yang dilakukan. Penelitian terdahulu melakukan perhitungan harga pokok produksi kemudian langsung dianalisis menggunakan metode *full costing*. Sedangkan penelitian ini menggunakan proses perbandingan, dimana peneliti akan membandingkan harga pokok produksi pada *home industry* dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada *Home Industry* Otak-otak Bang Hasan”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Otak-otak Bang Hasan ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* apabila dianalisis berdasarkan metode *full costing* ?
3. Bagaimana analisis atas perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Otak-otak Bang Hasan
- b. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada *Home Industry* Otak-otak Bang Hasan apabila menggunakan metode *full costing*
- c. Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi tentang harga pokok produksi serta bisa menambah pengetahuan pembaca di perpustakaan Universitas Muhamadiyah Ponorogo

b. Bagi *Home Industry*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi terkait perhitungan harga pokok produksi yang lebih mendetail, mencakup seluruh komponen biaya. Hal ini dapat membantu pemilik dalam menentukan harga jual yang tepat serta mendukung pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha kedepannya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual serta dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta gambaran untuk peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama.